

BAHASA SEBAGAI KONTROL SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT, BERBANGSA DAN BENEGERA

Anna Nurfarhana¹, Wahyu Puji Lestari², Wahyu Eka Prasetyaningtyas³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

Azrinashazfa222@gmail.com

ABSTRAK

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sangatlah penting peranannya dalam kehidupan kita sehari-hari, karena apa yang kita pikirkan akan kita sampaikan dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi penerimanya, dan bahasa yang buruk akan menimbulkan reaksi negatif bagi penerimanya. Sehingga bahasa berfungsi sebagai alat kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bahkan bahasa juga berpengaruh terhadap kehidupan pribadi kita. Sebagai kontrol sosial, bahasa yang kita sampaikan seharusnya dapat memberi pengaruh, baik dalam pemikiran dan tingkah laku penerimanya, sehingga apa yang kita sampaikan berdampak positif dan bermanfaat dalam kehidupannya. Melalui penelitian kualitatif deskriptif pada masyarakat saat ini, penulis dapat mengamati kondisi sosial masyarakat melalui bahasa yang disampaikan. Mengapa banyak terjadi keributan, pertengkaran, perdebatan dan perkelahian? karena masyarakat kehilangan kontrol dalam menggunakan bahasa.

Kata kunci : Bahasa, Kontrol Sosial, Masyarakat

ABSTRACT

In our social, national and state life we use language as a communication tool. Language is very important role in our daily lives, because what we think we will convey using language. Good language will also have a good effect on the recipient, and bad language will cause a negative reaction for the recipient. So that language functions as a means of social control in the life of society, nation and state even language also influences our personal lives. As social control, the language we convey should be able to give an influence, both in the thoughts and behavior of the recipient, so that what we convey has a positive and beneficial impact on his life. Through descriptive qualitative research in today's society, the author can observe the social conditions of the community through the language conveyed. Why are there so many riots, fights, debates and fights? because people lose control in using language.

Keywords: Language, Social Control, Society

PENDAHULUAN

Bahasa berasal dari bahasa sansekerta yaitu bahasa yang artinya adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda, misalnya kata, gerakan dan tulisan. Bahasa merupakan kemampuan kognitif yang dapat digunakan untuk menyampaikan pemikiran atau menjelaskan sebuah aturan-aturan atau informasi tertentu kepada seseorang atau masyarakat. Dalam menggunakan bahasa kita dituntut untuk berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satunya menggunakan dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Untuk itu, perlu komitmen yang kuat dari penutur bahasa terkait penguasaan bahasa asing tanpa harus mengesampingkan bahasa aslinya. Komitmen tentunya tidak hanya pada ranah

tertentu saja, tetapi semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Anto, Hilalayah, & Akbar, 2019)

Sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan norma-norma susila serta sebagai landasannya adalah falsafah pancasila maka sudah menjadi identitas bangsa Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika. Untuk mewujudkan hal tersebut, bahasa digunakan sebagai kontrol sosial sebagai upaya dalam mencegah masyarakat untuk tidak menyimpang dari perilaku atau perbuatan yang tidak baik. Di dalam suatu kelompok masyarakat akan kita temui adanya Adat yang ditetapkan sebagai sebuah peraturan yang harus di taati oleh penduduknya. Tulisan-tulisan di pinggir jalan yang berisikan imbauan atau informasi kepada masyarakat yang dibuat oleh pemerintah juga merupakan upaya untuk memberikan kontrol sosial terhadap masyarakat. Begitu pula Kitab suci sebagai pedoman umat manusia juga berfungsi sebagai kontrol sosial terhadap perilaku dan perbuatan manusia. Ceramah keagamaan dan guru dalam aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu contoh kontrol sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kerukunan akan tercipta jika masyarakatnya saling menghargai dan menghormati antar sesamanya, sehingga muncul adanya toleransi. Hidup saling menghargai dan menghormati tidak lepas dari cara berkomunikasi yang baik, sehingga komunikasi akan baik jika menggunakan bahasa yang baik. Bahasa merupakan cerminan diri. Semakin santun bahasa yang digunakan, mencerminkan sopannya dalam pikiran dan tindakan. Namun, santun dalam berbahasa dan sopan dalam bertindak bukanlah hal yang mudah diterapkan, terlebih bagi mereka yang masih dalam usia dini (Kurniadi, Hilalayah, & Hapsari, 2018).

Dari pernyataan di atas, masih ditemukan adanya penggunaan bahasa yang tidak baik sehingga berdampak negatif. Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sering kali menggunakan bahasa-bahasa yang kurang mendidik, sehingga anak-anak yang masih dibawah umur ikut merasakan dampaknya. Terutama dilingkungan masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Sebagai contohnya adalah anak-anak yang berkata tidak sopan kepada orang tua, yang di sebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua sehingga ucapan si anak tidak terkontrol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar masyarakat (penutur) dalam menggunakan dan menerima bahasa dengan baik sehingga menimbulkan dampak positif bagi si penerima pesan (lawan tutur).

METODE

Berangkat dari pemaparan di atas, terdapat permasalahan yang ditimbulkan karena adanya penyalahgunaan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode observasi yang dilakukan kepada seseorang atau kelompok masyarakat secara langsung dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu analisis deskriptif. Analisis ini untuk menginterpretasi hasil observasi bahwa bahasa sebagai kontrol sosial dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

HASIL

Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa seseorang dalam lingkungan masyarakat masih banyak yang menyalah gunakan bahasa sebagai alat komunikasi utama. Adanya ucapan-ucapan bahasa yang menyakiti orang lain tanpa memikirkan dampak dari apa yang telah diucapkan. Lontaran bahasa yang sifatnya mencaci dan memaki bahkan menunjukkan rasa benci. Seseorang tidak bisa mengendalikan emosi.

Observasi ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar atau mayoritas masyarakat telah melanggar norma-norma kesopanan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam suatu masyarakat atau negara dalam hal berucap atau berbahasa. Dampak yang ditimbulkan dari sistem pendidikan yang tidak berorientasi pada pendidikan akhlak dan agama. Terbukti bahwa mata pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di hapus dan diganti menjadi PKN. Padahal pendidikan nilai-nilai Pancasila itu sangatlah penting ditanamkan kepada generasi saat ini, karena nilai-nilai didalamnya adalah sebagai kontrol sosial dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Observasi ini juga menilai bahwa dengan semakin canggihnya teknologi terutama dalam bidang infomasi dan komunikasi dan dengan sangat mudahnya untuk di akses oleh berbagai usia, mengakibatkan informasi yang tidak mendidik secara mentah-mentah ditelan dan ditiru oleh generasi milenial seperti yang terjadi saat ini. Sebagai contoh : agar terlihat keren maka seseorang menggunakan bahasa gaul padahal saat itu ia sedang berbicara dengan orang yang lebih tua.

Dalam makalah ini dibahas secara detail mengenai permasalahan yang terjadi saat ini, dimana peranan bahasa sangat menentukan baik buruknya suatu masyarakat, bangsa dan negara. Bahasa adalah alat komunikasi, kunci dari komunikasi adalah bahasa yang dapat dimengerti dan di pahami oleh penutur atau lawan tutur. Karena bahasa berperan sangat penting dalam kegiatan sehari-hari seperti belajar-mengajar atau kegiatan sosial lainnya. Sedangkan kontrol sosial adalah sebuah kegiatan yang menandakan strata atau status sosial sebagai masyarakat yang hidup dilingkungan untuk mencegah penyimpangan sosial serta mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. (<https://medium.com/@aldiridzaldi/bahasa-sebagai-sosial-kontrol-2394acf9d181>).

Bahasa sebagai kontrol sosial digunakan untuk penanda apakah penutur tersebut mencerminkan suatu masyarakat sosial yang bisa terlihat dari apa yang ia tuturkan. Pertama, bahasa dapat mengontrol suatu kejadian yang terjadi dalam masyarakat. Bahasa dapat mencerminkan suatu kondisi masyarakat baik itu dari segi agama, pendidikan, norma, sosial dan budaya. Belum lama ini dapat kita lihat secara nyata bagaimana pemerintah di protes keras oleh mahasiswa dan masyarakat. Mengapa sampai ada protes, pasti karena ada sebab yang melatar belakanginya. Pemerintah membuat Rancangan

Undang-undang yang isinya tidak pro terhadap rakyat, sehingga menimbulkan protes agar undang-undang tersebut tidak di sah kan. Namun apa yang terjadi dilapangan, bukan nya masalah diredam tetapi malah disodori aparat yang justru malah menciderai rakyat. Ditambah dengan semakin canggihya era digital, informasi semakin cepat menyebar dan dengan mudah dapat kita akses. Melalui media sosial contohnya, siapa saja dapat melontarkan ujaran kebencian kepada pihak atau oknum tertentu. Sehingga menimbulkan kericuhan karena oknum yang lain yang merasa dirugikan tidak terima. Tentunya jika didasari oleh nilai-nilai agama, pendidikan, sosial dan budaya yang baik, sudah barang tentu komentar ataupun ujaran kebencian yang memicu terjadinya keributan dan pertengkaran itu bisa dihindari. Disini kita dapat melihat bagaimana bahasa itu digunakan oleh pengguna bahasa.

Kedua. Bahasa dapat mengontrol emosi yang ada pada diri suatu pribadi maupun kelompok. Emosi adalah suatu perasaan atau gejala jiwa yang muncul dari dalam diri seseorang sebagai akibat dari rangsangan yang berasal dari diri sendiri atau dari luar (<https://maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-emosi.html>), sehingga dari rasa yang timbul akan di ekspresikan dengan bahasa yang akan diucapkan. Dari bahasa yang diucapkan bisa diketahui bagaimana seseorang mengontrol emosinya.

Ketiga, bahasa dapat digunakan sebagi tanda apakah seseorang itu santun atau tidak. Dalam kehidupan bermasyaakat kita dituntut untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Menggunakan bahasa yang mengandung nilai-nilai kesopanan dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Meskipun masing-masing daerah mempunyai adat atau logat yang tidak sama namun bahasa yang digunakan seseorang akan mencerminkan bagaimana dirinya.

Keempat, bahasa sebagai tanda penyampaian yang tegas atau tidak. Dalam menyampaikan sesuatu tergantung dari penggunaan dan kegunaannya. Dari segi sifatnya dibedakan menjadi interogatif dan imperatif. Interogatif untuk menanyakan sesuatu, imperatif digunakan untuk memberi perintah atau menyuruh seseorang. Intonasi dalam penyampaian adalah tolak ukurnya.

Kelima, bahasa menjadi tanda bagi sifat seseorang apakah kalem atau brutal. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Baik dari segi ucapan atau tingkah laku. Namun walaupun demikian jika seseorang itu dibekali pengetahuan akhlak yang baik, maka sudah tentu akan berpengaruh juga dalam tutur bahasanya.

Keenam, bahasa dapat mengontrol jenis orasi yang baik, sopan dan santun. Orasi adalah pidato yang disampaikan didepan orang banyak dengan maksud dan tujuan tertentu. Dalam menyampaikan pidato sebaiknya bersifat objektik dan tidak provokatif atau mengandung ujaran kebencian, tidak menyinggung ataupun menyudutkan seseorang atau kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan dari observasi tentang Bahasa sebagai Kontrol Sosial dalam Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Permasalahan yang timbul dari seseorang atau sekelompok masyarakat disebabkan karena kurangnya etika dalam berbahasa sehingga tidak tercipta komunikasi yang baik.
2. Hilangnya nilai-nilai kesopanan dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat disebabkan karena sistem pendidikan yang tidak berorientasi pada pendidikan akhlak dan nilai-nilai falsafah pancasila sebagai ideologi bangsa.
3. Berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa dibarengi dengan pendampingan untuk mengakses segala bentuk informasi yang akan berakibat pada bobroknya mental dan moral suatu bangsa karena hasil meniru hal-hal yang tidak baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam pembuatan artikel ini dan pihak Panitia SIMPONI 2019 yang telah memfasilitasi penulis memublikasikan tulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anto, P., Hilalayah, H., & Akbar, T. (2019). Pengutamaan Bahasa Indonesia: Suatu Langkah Aplikatif. *EI- Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 02, No. 01. Diakses pada 30 Juli 2019 dari <http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/EIBanar/article/view/21>

<https://medium.com/@aldiridzaldi/bahasa-sebagai-sosial-kontrol-2394acf9dl8l>

<https://maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-emosi.html>

Kurniadi, F., Hilalayah, H., & Hapsari, S. N. (2018). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kesantunan Berbahasa. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2, No.1, 1-7. Diakses pada 30 Juli 2019 dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=528827>